

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi antara lain gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk/gangren, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke dan sebagainya. Tingginya prevalensi diabetes mellitus Tipe 2 disebabkan oleh factor risiko yang tidak dapat berubah misalnya jenis kelamin, umur, dan factor genetik, selain itu dapat juga disebabkan oleh faktor genetik yang dapat diubah misalnya kebiasaan merokok, tingkat pendidikan, konsumsi alkohol, dan indeks masa tubuh, aktivitas fisik, lingkaran pinggang (Melani Wele, 2018).

Menurut WHO Global Report, 2016 secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi diabetes di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. Hal ini mencerminkan peningkatan factor risiko terkait seperti kelebihan berat badan atau obesitas. Selama beberapa decade terakhir, prevalensi diabetes meningkat lebih cepat di Negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di Negara berpenghasilan tinggi. Diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012. Gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian, dengan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan lainnya. Empat puluh tiga persen (43%) dari 3,7 juta kematian ini terjadi sebelum usia 70 tahun. Persentase kematian

yang disebabkan oleh diabetes yang terjadi sebelum usia 70 tahun lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara-negara berpenghasilan tinggi (Kemenkes, 2018)

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita diabetes mellitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5 % pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018). *American Diabetes Association* (ADA) menjelaskan bahwa setiap 21 detik terdapat satu orang yang terdiagnosis diabetes mellitus atau hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika menderita diabetes mellitus (ADA, 2019).

Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh besar negara di dunia, kasus diabetes mellitus tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2018 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Prevalensi diabetes melitus yang terdiagnosis pada tahun 2018, penderita terbesar berada pada kategori usia 55 sampai 64 tahun yaitu 6,3% dan 65 sampai 74 tahun yaitu 6,03% (Kemenkes, 2018).

Tercatat bahwa pada tahun 2018 di Provinsi Lampung jumlah orang yang terkena penyakit Diabetes Melitus terdapat sebanyak 31,462 penderita. Provinsi Lampung memiliki angka prevalensi nasional yaitu 6,2%. Sebagian besar yang terkena penyakit Diabetes Melitus adalah kaum laki-laki yaitu sebanyak 16.102 penderita,

dan sisanya adalah kaum perempuan yaitu sebanyak 15.360 penderita. (Kemenkes, 2018).

Penyakit Diabetes Melitus dapat menyebabkan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh, Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan merupakan asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolik. Dampak yang ditimbulkan yaitu berat badan 20% atau lebih dibawah berat badan ideal, kerapuhan kapiler, penurunan berat badan dengan asupan makanan adekuat, bising usus hiperaktif, cepat kenyang setelah makan dan nafsu makan menurun (Nurarif, 2015).

Berkesinambungan dengan penelitian sebelumnya intervensi *Health Education* tentang makanan yang boleh dimakan, yang dibatasi dan yang tidak boleh dimakan, observasi GDA, serta membuat jadwal makan interval 3 jam sekali sesuai kebutuhan kalori klien. Hasil yang ditunjukkan dari pola makan interval 3 jam sekali, kedua responden mengalami penurunan glukosa dalam darah mendekati seimbang atau dalam batas normal (Maisaroh, 2016).

Intervensi yang dapat dilakukan pengaturan diet DM : jadwal makanan yang harus diikuti, jumlah kalori yang dibutuhkan, dan jenis makanan yang harus diperhatikan. Penelitian yang dilakukan Sofiani (2016) pada penderita DM dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh dilakukan intervensi edukasi kesehatan modifikasi pola makan Klien DM terutama asupan serat dan antioksidan. Hasil evaluasi menunjukkan ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan teratasi (Sofiani, 2016).

Intervensi yang dilakukan oleh Andri Fino (2018) dengan klien yang mengalami ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan faktor biologis (Gangguan Keseimbangan Insulin) di dapat hasil evaluasi bahwa terjadi peningkatan porsi makan setiap harinya serta nafsu makan klien membaik (Andri,2018).

Berdasarkan data prasurvey yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Maret 2021 di RSUD Pringsewu dengan jumlah penderita penyakit Diabetes Melitus selama periode Januari sampai Desember pada tahun 2020 jumlah pasien ada sebanyak 356 orang, sementara itu pada tahun 2021 dari periode dari bulan Januari-Maret jumlah pasien Diabetes Melitus sebanyak 56 pasien yang mengalami. Kemudian orang yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Ketidak Seimbangan nutrisi Kurang Dari kebutuhan Tubuh terdapat 24 kasus. (Bagian Pengembangan dan rekam medik RSUD Pringsewu, 2018).

Berdasarkan fenomena uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan klien yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.

## **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah, peneliti mampu melakukan :

- a. Pengkajian pada Klien yang mengalami Diabetes Melitus Dengan masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari kebutuhan tubuh.
- b. Penegakan Diagnosis Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari kebutuhan tubuh.
- c. Perencanaan Keperawatan pada Klien Yang mengalami Diabetes Melitus Dengan masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari kebutuhan tubuh.
- d. Tindakan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.
- e. Evaluasi Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.

## **D. Manfaat**

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang paliatif khususnya dibidang Keperawatan Medical

Bedah, maupun secara praktik bagi pelaksanaannya. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Perawat

Untuk meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus Dengan masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat di jadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu tentang Asuhan Keperawatan Pada klien Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan tubuh.

3. Klien

Agar klien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang perawatan yang benar bagi klien yang mengalami Diabetes Melitus Dengan masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh.

4. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti dengan tema sama atau dengan tema yang berbeda.

